

APLIKASI PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERKEMBANGAN SISWA

Teofilus Ardian Hopeman¹, Gisna Amaliah², Annisa Mardiah Rusidi³

¹ Nusa Putra University

Jl Cibolang Kaler, 43155, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

teofilus.ardian@nusaputra.ac.id¹

gisna.amaliah_sd21@nusaputra.ac.id²

annisa.mardiah_sd21@nusaputra.ac.id³

Abstract: Guidance and Counseling Principles describe the main points of thought that are used as guidelines for implementing programs or rules of the game that must be followed in implementing guidance and counseling service programs. In this writing we use qualitative research methods. Our goal in making this journal is to find out how to apply the principles of guidance and counseling in student development and to understand the functions and benefits of the principles of guidance and counseling. As for the formulation of guidance and counseling principles relating to objects in guidance services, namely principles relating to service objectives, principles relating to individual problems, principles relating to service programs and finally principles relating to the purpose and implementation of services. Of the four formulations, guidance and counseling will be achieved according to the wishes of the counselor and client.

Keywords: Principles, counseling, guidance

Abstrak: Prinsip Bimbingan dan Konseling menggambarkan pokok-pokok pemikiran yang dijadikan pedoman pelaksanaan program atau aturan main yang harus diikuti dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan kami membuat artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip bimbingan dan konseling dalam perkembangan siswa serta memahami fungsi dan manfaat dari prinsip bimbingan dan konseling. Adapun rumusan asas bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan objek dalam layanan bimbingan, yaitu asas yang berkaitan dengan tujuan layanan, asas yang berkaitan dengan masalah individu, asas yang berkaitan dengan program layanan dan terakhir asas yang berkaitan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan. Dari keempat rumusan tersebut, bimbingan dan konseling akan tercapai sesuai dengan keinginan konselor dan klien.

Kata kunci: Prinsip, konseling, bimbingan

Manusia dilahirkan dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan hidupnya. Maka dari itu, banyak manusia yang mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan cara mengikuti sebuah pelatihan atau sekolah

agar dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Rahmadani, 2021). Namun pada kenyataannya, sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam hal belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat mengembangkan keseluruhan

kepribadian anak. Oleh karena itu, guru harus mengetahui lebih dari sekedar masalah bagaimana mengajar yang efektif, tetapi seorang guru juga harus membantu murid dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya untuk melakukan hal tersebut, seorang guru harus memiliki wawasan dan pemahaman tentang layanan bimbingan dan pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, diuntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep –konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai individu, siswa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Kenyataan yang dihadapi, tidak semua siswa menyadari potensi yang dimiliki untuk kemudian memahami dan mengembangkannya. Di sisi lain sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan, siswa juga tidak dapat lepas dari masalah. Dalam hal ini siswa perlubantuan dan bimbingan orang lain agar dapat berindak dengan tepat sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Sekolah

sebagai institusi pendidikan tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan tetapi juga mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Maka hal ini pula yang melatar belakangi adanya prinsip dalam bimbingan dan konseling.

Ada pun rumusan masalah Pada penelitian ini yaitu: a) Apa itu prinsip bimbingan dan konseling?, b) Apa saja prinsip-prinsip bimbingan dan konseling?, c) Bagaimana penerapan pelaksanaan prinsip bimbingan dan konseling?, d) Apa saja tujuan dari prinsip bimbingan dan konseling?, e) Apa saja Fungsi dan manfaat bimbingan dan konseling?

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tentang pengertian dari prinsip bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip apa saja yang ada dalam bimbingan dan konseling, mengetahui cara menerapkan prinsip bimbingan konseling dalam perkembangan siswa, mengetahui tujuan dari prinsip bimbingan dan konselling. Dan memahami serta mengetahui fungsi serta manfaat dari prinsip bimbingan dan konseling.

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip yang berasal dari asal kata "PRINSIPRA" yang artinya permulaan dengan suatu cara tertentu melahirkan hal-hal lain, yang keberadaanya tergantung dari

pemula itu, prinsip ini merupakan hasil perpaduan antara kajian teoriitik dan teori lapangan yang terarah yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan yang menjadi prinsip-prinsip bimbingan dan konseling (Hallen, 2005). Prinsip bimbingan dan Konseling menguraikan tentang pokok-pokok dasar pemikiranyang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus di ikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dapat juga dijadikan sebagai landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (Azizah, 2021). Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling merupakan pemaduanhasil-hasil teori dan praktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman sekaligus dasar bagi peyelengaran pelayanan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan praktis tentang perkembangan dan kehidupan manusia.

2.2 Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

Adapun rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan objek dalam pelayanan bimbingan

yaitu prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, prinsip yang berkenaan dengan permasalahan idividu, prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan dan yang terakhir prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan. Berdasarkan ke-empat rumusan tersebut, bimbingan dan konseling akan tercapai sesuai keinginan konselor dan klien. Keempat prinsip-prinsip bimbingan dan konseling tersebut diantaranya(Azizah, 2021; Saleh, 2020; Schleicher, 2019; SEPTILA, 2021);

1. Prinsip Umum

Bimbingan harus berpusat pada individu yang di bimbingnya.

- a) Bimbingan diberikan untuk memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan- kesulitan dalam hidupnya.
- b) Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu yang dibimbing.
- c) Bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu.
- d) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yangdibimbing.
- e) Upaya pemberian bantuan harus dilakukan secara fleksibel.

- f) Program bimbingan dan konseling harus dirumuskan sesuai dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
 - g) Implementasi program bimbingan dan konseling harus dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling dan pelaksanaannya harus bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, seperti dokter psikiater, serta pihak-pihak yang terkait lainnya.
 - h) Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari upaya pelayanan bimbingan dan konseling harus diadakan penilaian atau ekuivalensi secara teratur dan berkesinambungan.
2. Prinsip-Prinsip Khusus yang Berhubungan Dengan Siswa
- a) Pelayanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada semua siswa.
 - b) Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan dan konseling kepada individu atau siswa.
 - c) Program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa.
 - d) Pelayanan dan bimbingan konseling di sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan beragam dan luas.
 - e) Keputusan akhir dalam proses bimbingan dan konseling dibentuk oleh siswa sendiri.
 - f) Siswa yang telah memperoleh bimbingan harus secara berangsur-angsur dapat menolong dirinya sendiri.
3. Prinsip yang Berhubungan dengan Organisasi dan Administrasi (Manajemen) Pelayanan Bimbingan Konseling
- a) Bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ada di kartu pribadi (*commulative record*) bagi setiap siswa.
 - b) Program pelayanan bimbingan dan konseling harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.
 - c) Harus ada pembagian waktu antar pembimbing, sehingga masing-masing pembimbing mendapat kesempatan yang sama dalam memberikan bimbingan dan konseling.
 - d) Bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam situasi individu atau kelompok sesuai dengan masalah yang dipecahkan dan metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah terkait.
 - e) Dalam menyelenggarakan

pelayanan bimbingan dan konseling, sekolah harus bekerja sama dengan berbagai pihak.

- f) Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Masalah Individu

Perkembangan dan kehidupan individu tidak selalu dipengaruhi faktor positif. Faktor yang berpengaruh negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap perkembangan dan kehidupan individu serta akan menimbulkan masalah tertentu pada individu. Secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu berbagai masalah individu, tetapi pelayanan dan bimbingan konseling hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas karena keterbatasan yang ada pada dirinya sendiri. Prinsip-prinsip yang berkenaan adalah:

- a) Bidang bimbingan pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik terhadap penyesuaian diri individu dengan lingkungan serta kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya.
- b) Keadaan sosial, ekonomi dan

politik yang kurang menguntungkan menuntut perhatian dari konselor dalam mengentaskan masalah klien.

2.3 Penerapan Pelaksanaan Prinsip Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa penerapan prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling diantaranya (Tarno, 2020):

- 1) Membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 2) Hendaknya bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- 3) Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri.
- 4) Masalah yang dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- 5) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- 6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- 7) Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus

sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.

- 8) Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang beradadi dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.
- 9) Hendaknya melaksanakan program bimbingan di evaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.

2.4 Tujuan Prinsip Bimbingan dan Konseling

Dilihat dari pengertian prinsip bimbingan dan konseling, bahwa Prinsip Bimbingan dan Konseling menguraikan tentang pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus di ikuti dalam pelaksanaan program pelayanan, prinsip bimbingan konseling juga dapat dijadikan landasan praktis dalam bimbingan dan konseling di sekolah (Kurniati, 2018). Jadi, prinsip ini bertujuan dalam bimbingan dan konseling agar pelaksanaan program

dalam bimbingan dan konseling ini terarah. Karena prinsip ini adalah pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Prinsip ini juga untuk menciptakan ketetapan melalui pemahaman fungsi dan prinsip dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang berporos pada kelangsungan, kelayakan dan perkembangan kehidupan.

2.5 Fungsi dan Manfaat Prinsip Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan kelangsungan kehidupan manusia, pada dasarnya pasti membutuhkan suatu proses untuk berkembang secara optimal (Rifa'i & Fadhli, 2013). Dalam hal ini perlu diketahui bahwa bimbingan konseling tanpa fungsi dan prinsip akan mati, begitu sebaliknya bimbingan konseling dengan adanya fungsi dan prinsip akan tetap hidup. Pasaunya manfaat dan keuntungan akan tercapai melalui terlaksanannya sejumlah fungsi bimbingan konseling.

Adapun beberapa Fungsi dari Bimbingan dan Konseling diantaranya (AYUMI, 2022; Susanto, 2018; Tanjung et al., 2021):

- 1) Fungsi pemahaman

Maksud dari pemahaman

tersebut adalah individu (siswa) mampu memahami diri sendiri beserta permasalahannya begitu juga pada pihak yang akan membantu individu. Pemahaman ini juga berkaitan dengan pemahaman lingkungan atau bisa di sebut dengan kondisi di sekitarnya, misalnya seperti tempat tinggal, keadaan keluarga, dan juga kebanyakan dari masalah hubungan antar temannya.

Dengan pemahaman masalah yang dihadapi individu tersebut mempunyai modal dasar untuk mengatasi titik tempuh terhadap masalahnya. Selanjutnya ada beberapa perbedaan pemahaman dari pihak tertentu contohnya seperti orang tua dan guru, maka pihak pelayanan bimbingan konseling bertujuan mampu memahami masalah kepada yang bersangkutan.

2) Fungsi pencegahan

Maksud dari pencegahan disini seperti halnya menghindari timbul atau meningkatnya masalah pada individu atau klien, mencegah juga mampu dalam memecahkan masalah terhadap individu serta bantuan dukungan kelompok.

3) Fungsi pengentasan

Fungsi ini dianggap dengan istilah sebagai puncak dalam pelayanan bimbingan konseling. Dari pengentasan tersebut pihak yang bersangkutan secara perlahan akan terbebaskan dari permasalahan yang di alami, ibarat seorang yang sedang sakit "batuk" kemudian dia tetap tidak sembuh jika hanya minum kecap dicampur dengan jeruk nipis maupun dengan minum jeruk hangat atau yang lainnya, maka dia pergi ke puskesmas. Pada intinya orang tersebut mengharapkan pelayanan dari seorang dokter untuk kesembuhan penyakit batuk yang diderita tersebut. Jadi jika seorang siswa mengalami masalah yang pada hakikatnya tidak dapat mengatasinya sendiri, dia akan meminta kepada konselor yang pasti mengharapkan suatu pelayanan dari konselor untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Dalam pemeliharaan ini bersifat membangun. Dalam pelayanan tersebut dilaksanakan dengan berbagai kegiatan atau

program. Misalnya, agar para siswa nyaman dan betah di dalam kelas, sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik maka letak duduk siswa dalam kelas itu dirubah atau dibentuk. Bisa juga misalnya, dalam program akademik seperti ekstrakurikuler siswa ditempatkan sesuai minat dan bakat dengan kemampuan masing-masing siswa.

Sekolah atau madrasah adalah lembaga yang sudah jelas dari segi sosoknya, maka pelayanan di sekolah harus tumbuh serta berkembang dengan baik. Prinsip dalam bimbingan konseling yaitu berpadu antara hasil teori dengan praktek yang diharapkan mampu menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling tersendiri. Pada mulanya konselor mampu menjelaskan program kerja se jelas-jelasnya (Batubara et al., 2022).

Kemudian konselor harus berusaha menjaga sikap keahliannya tanpa merusak hubungan baik terhadap personal dan siswa di sekolah serta menghindari sikap sombong dan angkuh. Setelah itu konselor mampu bertanggung jawab dan paham akan peran yang dibawa, konselor berusaha sebaik mungkin serta menjelaskan dengan siapa ia akan bekerja sama yang memiliki tujuan yang sama untuk dicapai (Putri,

2019). Konselor mempunyai tanggung jawab kepada peserta didik dari yang gagal atau kesulitan belajar sampai siswa yang dapat menarik perhatian guru. Selanjutnya konselor diharapkan mampu dalam memahami untuk mengatasi masalah yang dialami oleh individu walaupun dengan level yang lumayan parah. Yang terakhir konselor harus saling bekerjasama, menghargai, maupun sikap peduli dengan pihak kepala sekolah secara efektif sehingga tumbuh citra konselor yang memiliki jiwa profesional.

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip merupakan paduan hasil kajian teoretik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang di maksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang di gunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Beberapa prinsip dari bimbingan konseling, diantaranya adalah : Prinsip Umum dan Prinsip Khusus. Prinsip ini menciptakan ketetapan melalui

pemahaman fungsi dan prinsip dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang berporos pada kelangsungan perkembangan kehidupan. Sedangkan Fungsi terdiri dari empat fungsi, diantaranya ; Fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AYUMI, K. (2022). *PEMAHAMAN FUNGSI DAN PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2020/2021*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Azizah, N. N. (2021). *Prinsip-prinsip Bimbingan Dan Konseling*.
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanah, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).
- Hallen, A. (2005). Bimbingan dan konseling. In *Jakarta: Quantum Teaching* (Vol. 80).
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan
- asas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 54–60.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>
- Putri, M. V. (2019). *EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rahmadani, U. (2021). *Artikel bimbingan dan konseling prinsip prinsip bimbingan dan konseling*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/tzhh5>
- Rifa'i, H. M., & Fadhlil, M. (2013). *Manajemen organisasi*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Saleh, K. (2020). *Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rurnah Tangga Sakinah Di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018: Insights and Interpretations. *Oecd Publishing*.
- SEPTILA, F. S. (2021). *Prinsip Bimbingan Konseling (BK)*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/v93bp>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Tanjung, R., Cecep, H., Musyadad, V. F.,

Hayani, H., Iskandar, Y. Z.,
Simarmata, N. I. P., & Mahatmaharti,
R. A. K. (2021). *Dasar-Dasar
Bimbingan dan Konseling*. Yayasan
Kita Menulis.

Tarno, T. (2020). Penerapan Prinsip-
Prinsip Pelaksanaan Bimbingan dan
Konseling di SMP Negeri 2
Pasarwajo. *Sang Pencerah: Jurnal
Ilmiah Universitas Muhammadiyah
Buton*, 6(2), 67–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v6i2.686>